# BAB IV

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian survei. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena dijelaskan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya hipotesis (Nursalam, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui gambaran fenomena dalam suatu populasi tertentu namun peneliti tidak melakukan intervensi terhadap variabel melainkan peneliti melakukan survei dengan data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekataan *cross-sectional* yang mana lebih menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dapat diukur hanya sekali dan dalam melakukan pengukran tidak diharuskan semua subyek yang akan diteliti harus di observasi dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2017).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Mei tahun 2021.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita T, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Gagal Ginjal Kronis yang mendapatkan perawatan di RSUD Sanjiwani Gianyar dengan jumlah populasi sebanyak 196 pasien pada tahun 2020.

### 2. Sampel

Menurut(Masturoh & Anggita T, 2018) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terpilih yang kemudian dapat mewakili popolasi tersebut. Besar sampel dalam penelitian ini adalah pasien Gagal Ginjal Kronis yang mendapatkan perawatan di RSUD Sanjiwani Gianyar pada 2 bulan terakhir yaitu bulan November – Desember tahun 2020 yaitu sebanyak 30 orang, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan ciri-ciri atau kriteria tertentu. Kriteria saampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Atau dengan kata lain, kriteria inklusi

merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita T, 2018).Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Subyek penelitian yang bersedia menjadi responden penelitian
2) Subyek penelitian pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis
3) Subyek penelitian yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria ekslusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita T, 2018). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1) Subyek penelitian dengan kondisi tidak stabil (pusing, mual dan lemas)
2) Subyek penelitian dengan penurunan kesadaraan, dimensia, dan dengan gejala psikotik

**3. Teknik sampling**

Sampling adalah proses untuk menyeleksi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Masturoh & Anggita T, 2018). Teknik sampling yang digunakaan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan tertentu karena dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih langsung sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

## D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamtan atau survey (Nursalam, 2017). Data primer yang dikumpulkan meliputi data identitas dan tingkat resiliensi subyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang diperoleh suatu suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2017). Data sekunderdalam penelitian ini adalah gambaran umum dan jumlah pasien gagal ginjal kronis di RSUD Sanjiwani Gianyar

### 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam tahap penelitian kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode angken merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan sesuai dengan apa yang ingin diteliti dan dapat dilakukan secara langsung ataupun pernyataan secara tertulis kepada subyek penelitian untuk dijawab (Masturoh & Anggita T, 2018).

Langkah – langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Mengurus surat permohonan izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

b. Mengurus surat permohonan izin penelitian dan *ethical clearance* di Poltekkes Kemenkes Denpasar.
c. Mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
d. Mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar.
e. Mengajukan permohonan izin penelitian ke kepala RSUD Sanjiwani Gianyar.
f. Setelah izin penelitian diperoleh, pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal penelitian.
g. Sebelum kontak dengan sampel pertama memperhatikan APD dan menerapkan protokol kesehatan terkait dengan kondisi pandemic COVID-19 dalam tahap pengumpulan data.
h. Melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
i. Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika subyek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
j. Subyek penelitian yang menjadi sampel akan diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini akan dijelaskan sampai subyek penelitian mengerti, dan paham tentang kuesioner yang akan diberikan.

k. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner kepada subyek penelitian untuk diisi.

l. Mengumpulkan dan mengecek kelengkapan hasil kuesioner oleh subyek penelitian.

m. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner

**3. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana kita dapat menggunakan instrumen yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya atau dapat menggunakan instrumen yang dibuat sendiri (Masturoh & Anggita T, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen yang telah tersedia dan telah dibakukan yaitu menggunakan instrumen *The Connor-Davidson Resilince scale* sebagai alat ukur resiliensi seseorang.

*The Connor-Davidson Resilince scale (CD-RISC)* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat resiliensi seseorang yang telah dikembangkan oleh Connor & Davidson (2003) yang telah diadaptasi di indonesia oleh (Aziza, 2016). Pengambilan data untuk mengetahui resiliensi subyek penelitian diperoleh dari pengisian instrumen *CD-RISC.* Instrumen ini menggunakan metode angket yang terdiri dari data demografi subyek penelitian yang meliputi kode subyek penelitian, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan data daftar pertanyaan 25 item pertanyaan. Masing-masing item menggunakan rentang skala *likert* yaitu 0 hingga 4. Rentang skoring dari skala ini antara 0-100. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat resiliensi. Adapun aspek-aspek yang diukur adalah kompetensi personal, percaya terhadap diri sendiri, penerimaan

yang positif, kontrol diri dan spiritual yang masing-masing aspek terdiri dari 5 pertanyaan. Teknik pemberian skor dalam *CD-RISC* adalah menilai total jawaban dari setiap pertanyaan. Bila subyek penelitian menjawab "Sangat tidak setuju" mendapat nilai 0, menjawab "Tidak setuju" mendapat nilai 1, menjawab "Ragu-ragu" mendapat nilai 2, menjawab "Setuju" mendapat nilai 3, menjawab "Sangat setuju" mendapat nilai 4.

Instrument *CD-RISC* ini telah dilakukan uji validasi secara international. Sehingga *CD-RISC* dapat digunakan untuk mengukur resiliensi seseorang. Berdasarkan hasil uji relibitas instrumen *CD-RISC* yang telah dilakukan oleh Aziza (2016), menunjukan nilai *Cornbach Alpha* yaitu 0,98 sehingga instrument dinyataakan reliabel

**E. Metode Analisa Data**

**1. Teknik pengolahan data**

a. *Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Masturoh & Anggita T, 2018).

b. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan menggunakan lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas

data agar memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Masturoh & Anggita T, 2018). Dalam penelitian ini peneliti memberikan kode pada hasil pengukuran variabel penelitian dan karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis seperti umur, jenis kelami, tingkat pendidikan, status perkawinan. Umur (18-40tahun) dengan kode 1, (41-65 tahun) dengan kode 2, (> 65 tahun) dengan kode 3. Pada laki-laki dengan kode 1, perempuan dengan kode 2. Menurut tingkat pendidikan tidak sekolah dengan kode 1, pendidikan dasar dengan kode 2, pendidikan menengah dengan kode 3, Pendidikan tingggi 4. Berdasrkan status perkawinan belum kawin kode 1, sudah kawin kode 2.

c. *Data entry*

*Data Entry* adalaha kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel dan dilanjutkan dengan dilakukan analisis data dengan program yang ada di komputer (Masturoh & Anggita T, 2018). Data yang diperoleh dalam penelitian resiliensi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di masukan dan diolah menggunakan program *microsoft excel* dan progam pengolahan data statistik SPSS.

d. *Cleaning*

*Cleaning data* adalah pengecekan kembali terhadap data yang sudah dientry apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data pada program perngkat komputer (Masturoh & Anggita T, 2018).

**2. Analisis Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan statistik yang digunakan berupa deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Masturoh & Anggita T, 2018). Dalam penelitian resiliensi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dianalisis dengan statistik deskriptif, data yang disajikan berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan resiliensi. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan disajikan dalam tabel distribusi ferkuensi, persentase dan narasi. Resiliensi dimasukan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase dan narasi.

## F. Etika Penelitian

### 1. Lembar persetujuan (*Informed consent)*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek penelitian peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek penelitian.

### 2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

*Confidentially* merupakan kerahasian hasil penelitian yang mana peneliti wajib merahasiakan seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

### 3. Tanpa nama (*Anonymity*)

*Anonymity* merupakan etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subyek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka *(numeric)* berupa nomor subyek penelitian.

**4. Otonomi (*Self determination*)**

*Self determination* merupakan hal yang dimiliki klien berupa otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian.

**5. Penanganan yang adil (*Fair handling)***

*Fair handling* merupakan tindakan memberikan penanganan yang adil, memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi, diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian.

**6. Hak mendapat perlindungan (*The right to get protection)***

*The right to get protection* merupakan hak untuk klien mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian, yang mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.